

Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023

Widiyanti¹⁾, Sunarsih Wulandari²⁾, Dera Suliska³⁾, Riri Hanifa⁴⁾*

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Selatan

Email: widiwidi.yanti44@gmail.com, sunarsihwulandari19@gmail.com,
derasuliska283@gmail.com, ririhanifa@uss.ac.id, @uss.ac.id

Author Correspondence : ririhanifa@uss.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio* didapat rata-rata berada pada angka 217,60% dikatakan cukup baik karena melebihi standar industri 200% atau 2 kali. Kondisi keuangan yang baik juga tercermin pada *Quick Ratio* dengan rata-rata 186,12% dan melebihi standar rata-rata industri yakni 150% atau 1,5 kali. Dan pada *Cash Ratio* rata-rata didapat angka 75,85% dan melebihi standar rata-rata industri yakni 50% ini dapat menunjukkan bahwa keuangan perusahaan dalam keadaan baik dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Kata kunci: *Likuiditas; Solvabilitas; Profitabilitas; Nilai Pasar*

Abstract

This study aims to analyze the financial ratios of PT. Bukit Asam Tbk for the 2019-2023 Period. This type of research is quantitative descriptive research and the data used in this study are secondary data obtained from the financial statements of PT. Bukit Asam Tbk for the 2019-2023 period. Based on the results of the research, the Liquidity ratio, namely the Current Ratio, obtained on average at 217.60%, is said to be quite good because it exceeds the industry standard of 200% or 2 times. Good financial conditions are also reflected in the Quick Ratio with an average of 186.12% and exceeds the industry average standard of 150% or 1.5 times. And the average Cash Ratio is 75.85% and exceeds the industry average standard of 50%, this can show that the company's finances are in good condition in paying its short-term obligations.

Keywords: *Liquidity; Solvency; Profitability; Market Value*

Pendahuluan

Pertambangan di Indonesia memiliki latar belakang yang kompleks dan strategis dalam pembangunan nasional, termasuk kegiatan ekspor yang menyumbangkan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan investasi baik dari dalam maupun luar negeri. Sektor pertambangan sudah menjadi andalan bagi negara Indonesia dalam menopang perekonomian nasional, mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus sumber pendapatan negara. Pertambangan menyumbangkan devisa besar melalui komoditas ekspor unggulan, salah satunya adalah batubara. Objek utama dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri tambang batubara yaitu PT. Bukit Asam Tbk dan merupakan perusahaan tambang batubara milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham PTBA. Sebagai perusahaan terkemuka di Indonesia PT. Bukit Asam Tbk dinilai memiliki kinerja yang solid dan berkelanjutan dalam pertumbuhan produksi dan penjualan yang signifikan, didukung juga oleh investasi dan ekspansi pasar. Aspek finansial menjadi indikator yang bisa digunakan dalam menilai dan mengukur kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat terlihat dari laporan keuangan perusahaan.

Menurut Sukhemi (2007) Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah gambaran posisi keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. Menurut Haryoko (2020) Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca. Dalam laporan neraca menggambarkan posisi aktiva, kewajiban (liabilitas), dan ekuitas pada periode tertentu. Tidak hanya laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Tabel 1.1 Laporan Neraca PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023

Tahun	Total Hutang (<i>liabilitas</i>) (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Modal (<i>ekuitas</i>) (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (<i>asset</i>) (Dalam Jutaan Rupiah)
2019	Rp 7.675.226,00	Rp 18.422.826,00	Rp 26.098.052,00
2020	Rp 7.117.559,00	Rp 16.939.196,00	Rp 24.056.755,00
2021	Rp 11.869.979,00	Rp 24.253.724,00	Rp 36.123.703,00
2022	Rp 16.443.161,00	Rp 28.916.046,00	Rp 45.359.207,00
2023	Rp 17.201.993,00	Rp 21.563.196,00	Rp 38.765.189,00

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023

Tabel diatas merupakan laporan neraca pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2019-2023 yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan dari total hutang pada periode 2019 yang sebelumnya di angka Rp7.675.226,00 dan pada 2023 Rp17.201.993,00. Sedangkan pada modal terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Begitu pula pada total aktiva perusahaan. Seiring dengan meningkatnya permintaan energi dan perubahan kebijakan global terhadap energi ramah lingkungan, PT. Bukit Asam Tbk terus melakukan transformasi bisnis uuntuuk menghadapi tantangan industri dan meningkatkan daya saingnya, kinerja perusahaan yang kuat dan berkelanjutan menjadi hal penting agar mampu terus berkembang ditengah dinamika pasar global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bukit Asam Tbk dengan menggunakan indikator utama seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menjaga likuiditas keuangan, serta mengelolah struktur permodalan secara sehat.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2019-2023?
2. Bagaimana kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio solvabilitas pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2019-2023?
3. Bagaimana kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2019-2023?
4. Bagaimana kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio nilai pasar pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2019-2023?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2019-2023?
2. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2019-2023?
3. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2019-2023?
4. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan berdasarkan rasio nilai pasar pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2019-2023?

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) Penelitian deskriptif kuantitatif adalah analisis data yang menggunakan statistik berupa statistik deskriptif dan statistik induktif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dengan hasil yang ada di lapangan yang kemudian akan dipaparkan dalam bentuk tulisan maupun tabel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Menurut Sugiyono, Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, namun data tersebut dapat mendukung penelitian melalui literatur dan

dokumentasi. Adapun menurut Hardani (2020) Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari buku, laporan, atau pustaka. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan PT. Bukit Asam Tbk periode 2019-2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang menerangkan dengan cara menghitung rasio dengan menggunakan rumus yang ada. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lain.

Teknik Analisis Data

Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2020) Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu saat jatuh tempo. Rasio ini merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dan kewajiban jangka pendek lainnya secara tepat waktu yang dapat mengidentifikasi kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Didalam rasio likuiditas terdapat tiga jenis rasio yang akan dibahas yaitu; *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Menurut Fahmi (2020) *Current Ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Menurut Kasmir (2020) standar industri untuk *Current Ratio* yang dianggap baik yakni 200% atau 2 kali. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* menunjukkan perusahaan dalam keadaan likuid. Namun, nilai jika nilai *Current Ratio* terlalu tinggi bisa menunjukkan aset lancar yang tidak digunakan dengan baik dan berpotensi mengurangi laba. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

(Sumber : analisis laporan keuangan, sukamulja 2022)

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Menurut Kasmir (2020) Rasio Cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Menurut Kasmir standar industri untuk rasio ini yakni 150% atau 1,5 kali. Nilai *Quick Ratio* yang lebih tinggi dari standar dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang lebih baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai yang lebih rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kesulitan untuk melunasi utang jangka pendeknya tanpa harus menjual persediaan. Rumus untuk menghitung *Quick Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

(Sumber : analisis laporan keuangan, sukamulja 2022)

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Menurut Kasmir (2020) menyatakan bahwa *Cash Ratio* ialah ukuran yang digunakan suatu perusahaan sebagai sarana pengukuran kas/setara kas yang tersaji untuk membayar hutang. Dengan kata lain, apakah ketersediaan kas perusahaan cukup untuk membayar hutang jangka pendek. Menurut Kasmir standar industri untuk rasio ini yakni 50% atau 0,5 kali. Rumus untuk menghitung *Cash Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

(Sumber : analisis laporan keuangan, sukamulja 2022)

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2020) Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau dengan kata lain, seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio ini bisa menjadi tolak ukur bagi perusahaan dalam mengelola hutang dengan baik, serta memastikan kelangsungan operasional bagi pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan. Didalam rasio solvabilitas terdapat dua jenis rasio yang akan dibahas yaitu; *Debt To Asset Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*.

a. *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2020) *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Standar industri untuk *Debt To Asset Ratio* yakni 35%. Jika nilai DAR melebihi standar industri ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang terlalu tinggi dibandingkan dengan asetnya. Rumus untuk menghitung *Debt To Asset Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Sumber : analisis laporan keuangan, sukamulja 2022)

b. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2020) *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi hutang terhadap ekuitas. Rasio ini digunakan oleh investor untuk melihat seberapa besar risiko yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir standar industri untuk *Debt To Equity Ratio* yakni 90%. Jika nilai DER

semakin rendah dapat menunjukkan semakin kuat keuangan perusahaan yang berarti hutang yang dimiliki lebih kecil dibandingkan ekuitasnya. Dan sebaliknya jika nilai DER semakin tinggi maka dapat mengindikasikan risiko yang lebih tinggi pula. Hal ini dikarenakan tingkat utang yang tinggi mengakibatkan beban bunga perusahaan akan semakin meningkat dan ini dapat mengurangi laba perusahaan. Rumus untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Sumber : analisis laporan keuangan, sukamulja 2022)

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menjadi rasio yang sangat penting dalam perusahaan karena mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut Kasmir (2020) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran mengenai tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Didalam rasio profitabilitas terdapat tiga jenis rasio yang akan dibahas yaitu; *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*.

a. Return On Asset (ROA)

Menurut Raiyan, et al., (2020) *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan jika diukur dari nilai asetnya. Menurut Kasmir standar industri untuk ROA yakni 30%. Menurut Kasmir semakin tinggi nilai rasionya maka semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimiliki secara efektif dalam menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung *Return On Asset* sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Sumber : analisis laporan keuangan, sukamulja 2022)

b. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2020) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih. ROE digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Standar industri untuk *Return On Equity* yakni 40%. Jika nilai rasio ROE lebih tinggi maka terjadi peningkatan pada laba bersih. Hal ini dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba. Sedangkan bagi para investor ini dapat menjadi daya tarik bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian yang baik atas investasi mereka. Rumus untuk menghitung *Return On Equity* sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Sumber : analisis laporan keuangan, sukamulja 2022)

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2020) *Net Profit Margin* adalah jumlah keuntungan suatu perusahaan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan jumlah penjualan. Dengan kata lain, NPM menunjukkan persentase laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan. Menurut Kasmir standar industri untuk NPM yakni 20%. Semakin tinggi nilai NPM berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan juga sebaliknya. Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(Sumber : analisis laporan keuangan, sukamulja 2022)

Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar merupakan rasio penting untuk melacak nilai saham suatu perusahaan. Rasio yang menggambarkan kondisi di pasar, memberikan pemahaman bagi manajemen perusahaan tentang penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya di masa depan (Irham Fahmi, 2020). Rasio ini juga dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan terhadap prospek di masa depan. Didalam rasio nilai pasar terdapat tiga jenis rasio yang akan dibahas yaitu; *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Price To Book Value*.

a. *Earning Per Share* (EPS)

Rasio *Earning Per Share* mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar (Sukamulja, 2022). Rasio ini digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. Standar industri untuk EPS umumnya dianggap baik jika positif dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Rumus untuk menghitung *Earning Per Share* sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

(Sumber : analisis laporan keuangan, sukamulja 2022)

b. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Kasmir (2020) *Price Earning Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai apakah saham suatu perusahaan mahal atau murah berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. EPS dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilai PER maka semakin mahal harga per lembar saham, begitu pula sebaliknya. Rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

(Sumber : analisis laporan keuangan, sukamulja 2022)

c. *Price To Book Value* (PBV)

Menurut Sari & Jufrizen (2019) *Price To Book Value* merupakan indikator yang penting dalam menilai nilai perusahaan. Perhitungan PBV adalah rasio yang

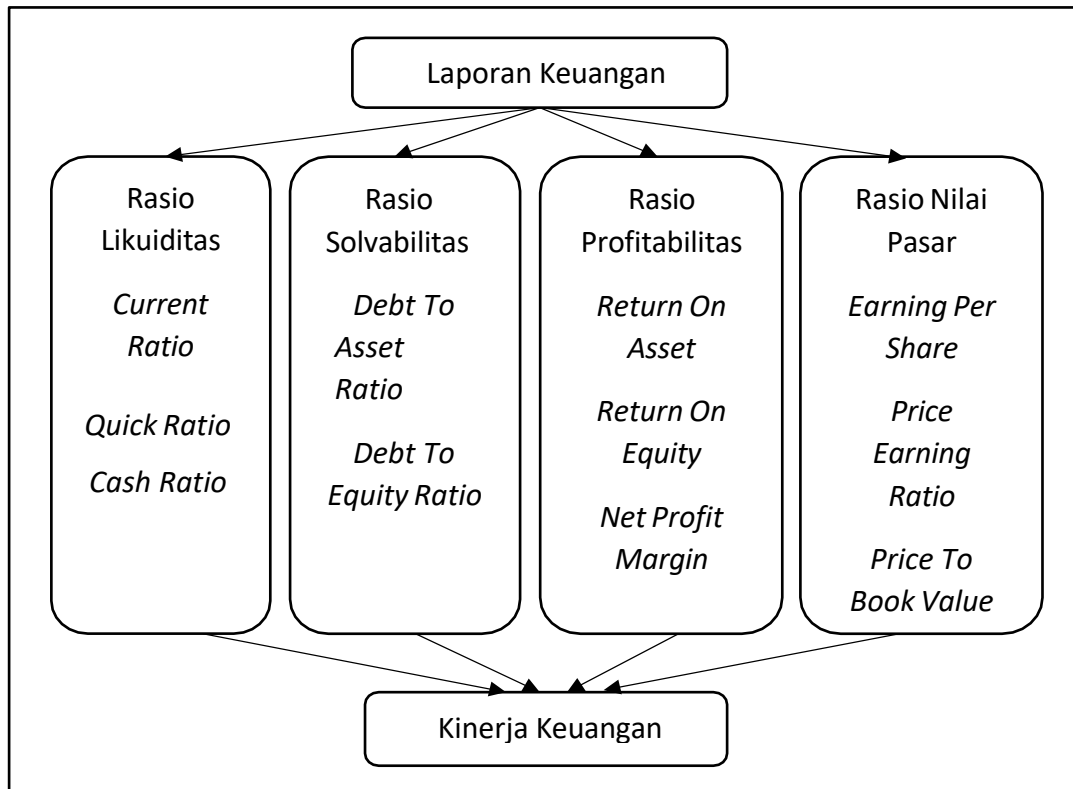
membandingkan harga saham pasar dengan nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin mahal harga per lembar saham, begitu pula sebaliknya. Rumus untuk menghitung *Price To Book Value* sebagai berikut:

$$\text{Price To Book Value} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

(Sumber : analisis laporan keuangan, sukamulja 2022)

Kerangka Pemikiran

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis (2025)

Hasil dan Pembahasan

Rasio Likuiditas

**Tabel 4.1 Perhitungan *Current Ratio* PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	Current Ratio
2019	11.679.884	4.691.251	248,97%
2020	8.364.356	3.872.457	216,00%
2021	18.211.500	7.500.647	242,80%
2022	24.432.148	10.701.780	228,30%
2023	15.148.356	9.968.101	151,97%
	Rata-Rata		217,60%
	Standar Industri		200%

(Sumber : Laporan Keuangan PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023 (Data Diolah, 2025))

**Tabel 4.2 Perhitungan *Quick Ratio* PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Liabilitas Jangka Pendek	Quick Ratio
2019	11.679.884	1.383.064	4.691.251	219,49%
2020	8.364.356	805.436	3.872.457	195,20%
2021	18.211.500	1.207.585	7.500.647	226,70%
2022	24.432.148	3.837.187	10.701.780	192,44%
2023	15.148.356	5.499.614	9.968.101	96,80%
	Rata-Rata			186,12%
	Standar Industri			150%

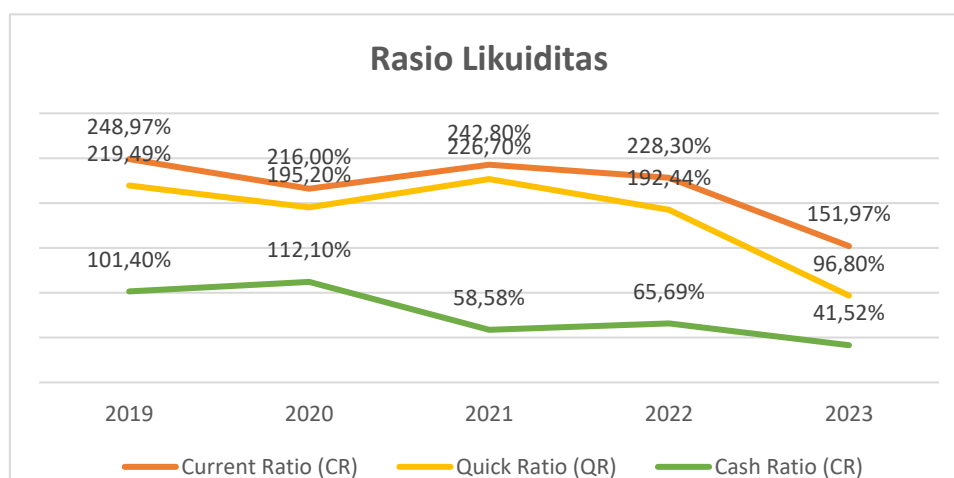
(Sumber : Laporan Keuangan PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023 (Data Diolah, 2025))

**Tabel 4.3 Perhitungan *Cash Ratio* PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Kas/Setara Kas	Liabilitas Jangka Pendek	Cash Ratio
2019	4.756.801	4.691.251	101,40%
2020	4.340.947	3.872.457	112,10%
2021	4.394.195	7.500.647	58,58%
2022	7.030.343	10.701.780	65,69%
2023	4.138.867	9.968.101	41,52%
	Rata-Rata		75,85%
	Standar Industri		50%

(Sumber : Laporan Keuangan PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023 (Data Diolah, 2025))

Gambar 4.1 Grafik Rasio Likuiditas PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023



(Sumber : Laporan Keuangan PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023 (Data Diolah, 2025))

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Likuiditas pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023, ditunjukkan pada **Tabel 4.1** perhitungan *Current Ratio* pada tahun 2019 berada di angka sebesar 248,97%, pada tahun 2020 mengalami penurunan di angka 216,00%, kemudian di tahun 2021 mengalami kenaikan jika dibandingkan 2020 menjadi 242,80%, dan kembali mengalami penurunan di tahun

selanjutnya menjadi 228,30% hingga di tahun 2023 hanya kisaran 151,97%. Namun secara keseluruhan jika dihitung dengan rata-rata selama 5 tahun kebelakang didapat angka 217,60% dan melebihi standar industri menurut Kasmir yaitu 200%. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang kuat dan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dari aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Pada *Quick Ratio* PT. Bukit Asam Tbk 2019-2023 yang ditunjukkan pada **Tabel 4.2** menunjukkan angka penurunan terlihat pada tahun 2019 sebesar 219,49% dan di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 195,20%, kemudian pada tahun 2021 sedikit mengalami kenaikan di angka 226,70% hingga di tahun 2022 menjadi 192,44% dan terus turun di 2023 hanya sebesar 96,80%. Namun hasil perhitungan rata-rata dari tahun 2019-2023 yang telah dilakukan rata-rata berada di angka 186,12% dan berada diatas standar industri yaitu 150%. Atau 1,5 kali. Ini menunjukkan kas, piutang dan cukupnya persediaan perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendek.

Pada *Cash Ratio* PT. Bukit Asam Tbk 2019-2023 mengalami kenaikan dan penurunan terlihat pada **Tabel 4.3** dimana tahun 2019 sebesar 219,49% dan 112,10% di tahun 2020. Namun kenaikan tidak berlangsung lama karena di tahun selanjutnya yakni 2021 turun menjadi 58,58% terlampau jauh jika dibandingkan tahun 2019, pada 2022 sedikit mengalami peningkatan sebesar 65,69% dan kembali mengalami penurunan lagi menjadi 41,52% tahun 2023. Secara keseluruhan pada hasil perhitungan dari periode 2019-2023 perusahaan sudah dikatakan cukup baik bisa dilihat dari rata-rata selama 5 tahun kebelakang *Cash Ratio* 75,85% dan berada diatas standar industri yakni 50% menurut Kasmir. Hasil ini menunjukkan keuangan perusahaan bisa dikatakan dalam kinerja baik karena kas yang dimiliki cukup dalam membayar kewajiban jangka pendek.

Rasio Solvabilitas

Tabel 4.4 Perhitungan *Debt To Asset Ratio* PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	Debt To Asset Ratio
2019	7.675.22	26.098.052	29,41%
2020	7.117.559	24.056.755	29,59%
2021	11.869.979	36.123.703	32,86%
2022	16.443.161	45.359.207	36,25%
2023	17.201.993	38.765.189	44,37%
	Rata-Rata		34,49%
	Standar Industri		35%

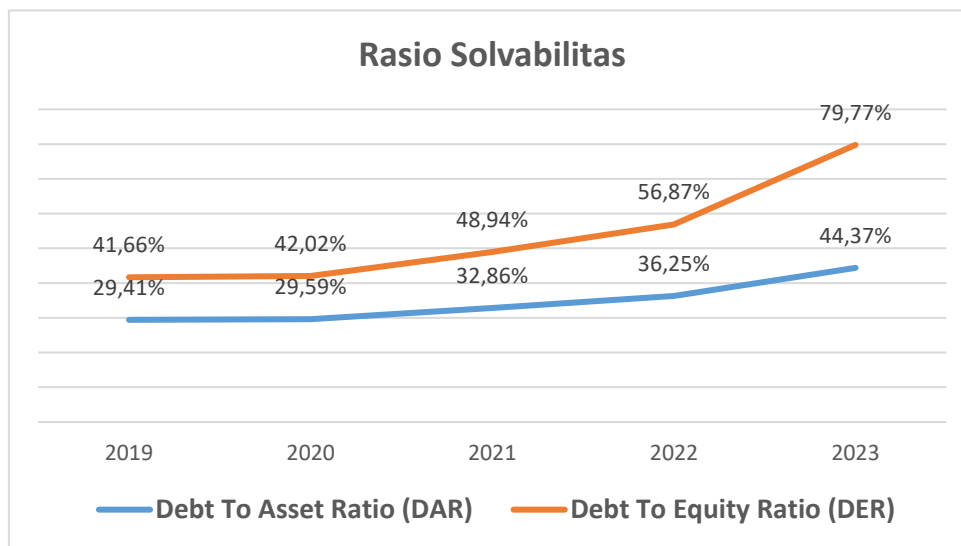
(Sumber : Laporan Keuangan PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023 (Data Diolah, 2025))

Tabel 4.5 Perhitungan *Debt To Equity Ratio* PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Debt To Equity Ratio
2019	7.675.226	18.422.826	41,66%
2020	7.117.559	16.939.196	42,02%
2021	11.869.979	24.253.724	48,94%
2022	16.443.161	28.916.046	56,87%
2023	17.201.993	21.563.196	79,77%
	Rata-Rata		53,85%
	Standar Industri		90%

(Sumber : Laporan Keuangan PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023 (Data Diolah, 2025))

Gambar 4.4 Grafik Rasio Solvabilitas PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023



(Sumber : Laporan Keuangan PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023 (Data Diolah, 2025))

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt To Asset Ratio* dari Rasio Solvabilitas 2019-2023 yang telah dilakukan pada perusahaan PT. Bukit Asam seperti yang terlihat pada **Tabel 4.4** menunjukkan kondisi total liabilitas terhadap total aset yang mana di tahun 2019 dari hasil perhitungan di dapat angka 29,41%, pada tahun 2020 masih dikasaran angka 29,59% tidak jauh berbeda pada tahun sebelumnya, namun pada tahun 2021 hingga 2023 terus mengalami kenaikan secara berturut-turut, pada 2021 menjadi 32,86% naik lagi di 2022 menjadi 36,25% dan 44,37% di tahun 2023. Dinyatakan dalam grafik terlihat terjadi peningkatan dari tahun ke tahunnya. Dapat dilihat pula dari hasil perhitungan rata-rata menunjukkan angka 34,49% yang angka ini sudah hampir mendekati standar industri yakni 35%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sedikit hutang dari nilai asetnya dan masih menunjukkan kinerja keuangan yang stabil.

Pada perhitungan *Debt To Equity Ratio* PT. Bukit Asam Tbk 2019-2023 yang ditunjukkan pada **Tabel 4.5** menunjukkan angka yang terus mengalami kenaikan. Terlihat bahwa pada tahun 2019 berada di angka 41,66%, dan mengalami kenaikan pada 2020 menjadi 42,02% hingga 48,94% tahun 2021. Tren kenaikan

ini terus berlanjut hingga berada di angka sebesar 56,87% pada 2022 dan 79,77% di tahun 2023. Meski mengalami kenaikan dari total liabilitas dari tahun ke tahun namun hasil perhitungan rata-rata dari tahun 2019-2023 di dapat yakni 53,85% dan berada dibawah standar industri yang di angka 90%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang relatif rendah jika dibanding nilai ekuitasnya, menunjukkan perusahaan lebih stabil secara finansial.

Rasio Profitabilitas

Tabel 4.6 Perhitungan *Return On Asset* PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Return On Asset
2019	4.040.394	26.098.975	15,48%
2020	2.407.927	24.056.755	10,01%
2021	8.036.888	36.123.703	22,25%
2022	12.779.427	45.359.207	28,17%
2023	6.292.521	38.765.189	16,23%
	Rata-Rata		18,43%
	Standar Industri		30%

(Sumber : Laporan Keuangan PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023 (Data Diolah, 2025))

Tabel 4.7 Perhitungan *Return On Equity* PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Return On Equity
2019	4.040.394	18.422.826	21,93%
2020	2.407.927	16.939.196	14,22%
2021	8.036.888	24.253.724	33,14%
2022	12.779.427	28.916.046	44,19%
2023	6.292.521	21.563.196	29,18%

	Rata-Rata		28,53%
	Standar Industri		40%

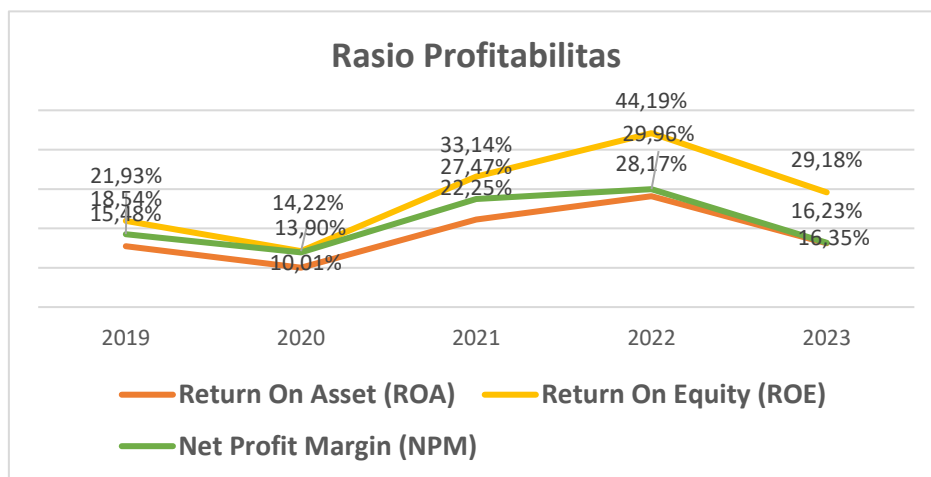
(Sumber : Laporan Keuangan PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023 (Data Diolah, 2025)

Tabel 4.8 Perhitungan Net Profit Margin PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Net Profit Margin
2019	4.040.394	21.787.564	18,54%
2020	2.407.927	17.325.192	13,90%
2021	8.036.888	29.261.468	27,47%
2022	12.779.427	42.648.590	29,96%
2023	6.292.521	38.488.867	16,35%
	Rata-Rata		21,24%
	Standar Industri		20%

(Sumber : Laporan Keuangan PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023 (Data Diolah, 2025)

Gambar 4.6 Grafik Rasio Profitabilitas PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023



(Sumber : Laporan Keuangan PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023 (Data Diolah, 2025)

Pada hasil perhitungan *Return On Asset* dari rasio profitabilitas pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2019-2023 seperti yang terlihat dari **Tabel 4.6** bahwa

pada tahun 2019 berada di angka 15,48%. Kemudian di tahun selanjutnya pada 2020 nilai ROA menjadi 10,01%. Penurunan ini terjadi karena laba bersih pada tahun tersebut mengalami penurunan. Namun pada tahun 2021 dan 2022 kembali mengalami kenaikan angka di 22,25% dan 28,17% pada 2022. Hal yang sama juga terjadi peningkatan pada laba bersih dan total aktiva pada 2021 dan 2022. Pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan nilai hingga berada di angka 16,23%. Dari hasil perhitungan rata-rata dari tahun 2019-2023 di dapat angka 18,43%. Angka ini berada jauh dibawah standar industri yakni dengan nilai standar 30%. Hal ini berarti perusahaan belum mampu menggunakan aset secara efektif dalam menghasilkan laba. Karena pada kenyataannya, apabila nilai rasio lebih tinggi maka akan semakin bagus dan perusahaan dianggap mampu mengelola aset dengan baik dalam menghasilkan laba.

Pada *Return On Equity* PT. Bukit Asam Tbk periode 2019-2023 yang ditunjukkan pada **Tabel 4.7** dapat terlihat bahwa pada tahun 2019 nilai rasio di angka 21,93% dan mengalami penurunan pada 2020 menjadi 14,22%. Hal yang sama juga terjadi penurunan pada laba bersih perusahaan. Namun pada tahun selanjutnya yakni tahun 2021 nilai rasio menjadi 33,14% dan mengalami kenaikan kembali menjadi 44,19% pada tahun 2022. Pada tahun selanjutnya yakni 2023 kembali mengalami penurunan nilai rasio hingga berada di angka 29,18%. Dari hasil perhitungan rata-rata rasio dari tahun 2019-2023 didapat angka 28,53%. Angka ini berada jauh di bawah standar industri yang mencapai angka 40%. Nilai rasio *Return On Equity* yang rendah menunjukkan terjadi penurunan pada laba bersih yang didapat perusahaan. Dan dari hasil perhitungan yang dilakukan dapat di simpulkan perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara signifikan dari total ekuitas perusahaan.

Pada *Net Profit Margin* PT. Bukit Asam Tbk periode 2019-2023 yang ditunjukkan pada **Tabel 4.8** bahwa pada 2019 nilai rasio di angka 18,54%. Pada

tahun 2020 mengalami penurunan di angka 13,90%. Namun paa tahun selanjutnya yakni 2021 nilai rasio mengalami peningkatan menjadi 27,47% dan kembali mengalami peningkatan lagi menjadi 29,96% pada tahun 2022. Terjadinya peningkatan ini juga ditandai dengan meningkatnya laba bersih dan penjualan. Namun pada 2023 nilai rasio kembali mengalami penurunan di angka 16,35%. Dari hasil perhitungan rata-rata rasio selama 5 tahun tersebut didapat rata-rata sekitar 21,24%. Angka ini sedikit melebihi dari standar industri yang mencapai angka 20%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dikatakan baik dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan.

Rasio Nilai Pasar

Tabel 4.9 Perhitungan *Earning Per Share* PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023

Tahun	Laba Bersih/Laba tahun berjalan	Saham Beredar	Earning Per Share
2019	4.056.888.000.000	10.922.907.720	371,41
2020	2.386.819.000.000	11.185.639.015	213,38
2021	7.909.113.000.000	11.267.942.262	701,91
2022	12.567.582.000.000	11.487.209.350	1.094,05
2023	6.105.856.000.000	11.487.207.350	531,54
	Rata-Rata		582,45 Kali

(Sumber : Laporan Keuangan PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023 (Data Diolah, 2025))

Tabel 4.10 Perhitungan *Price Earning Ratio* PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023

Tahun	Harga Per Saham	Laba Per Saham	Price Earning Ratio
2019	2.660	371,41	7,16
2020	2.810	213,38	13,17
2021	2.710	701,91	3,86
2022	3.690	1094,05	3,37
2023	2.440	531,54	4,59
	Rata-Rata		6,43 Kali

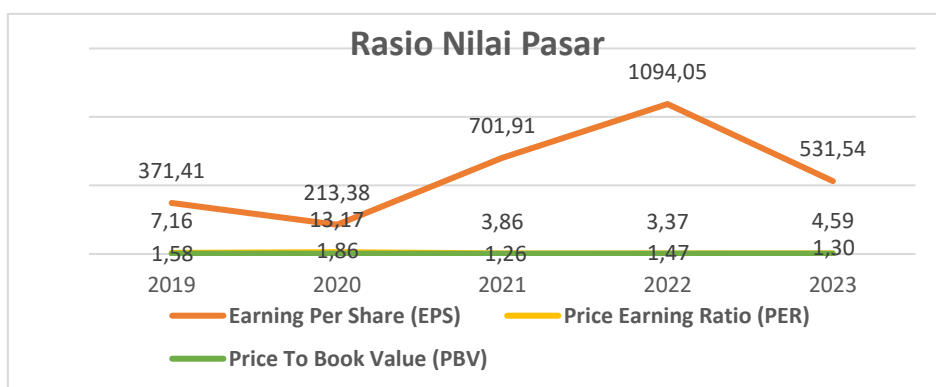
(Sumber : Laporan Keuangan PT Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023 (Data Diolah, 2025))

Tabel 4.11 Perhitungan *Price To Book Value* PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023

Tahun	Harga Per Saham	Nilai Buku Per Saham	Price To Book Value
2019	2.660	1.686,62	1,58
2020	2.810	1.514,37	1,86
2021	2.710	2.152,45	1,26
2022	3.690	2.517,24	1,47
2023	2.440	1.877,15	1,30
	Rata-Rata		1,494 Kali

(Sumber : Laporan Keuangan PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023 (Data Diolah, 2025))

Gambar 4.9 Grafik Rasio Nilai Pasar PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023



(Sumber : Laporan Keuangan PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023 (Data Diolah, 2025))

Pada hasil perhitungan *Earning Per Share* dari rasio nilai pasar pada PT. Bukit Asam Tbk periode 2019-2023. Seperti terlihat pada **Tabel 4.9** pada 2019 nilai rasio *Earning Per Share* di angka 371,41 atau 372 (dibulatkan), pada 2020 turun di angka 213,38 atau 213 (dibulatkan), dan pada 2021 sampai 2022 mengalami kenaikan angka menjadi 701,91 atau 702 (dibulatkan) dan 1.094,05

atau 1.094 (dibulatkan). Dan pada 2023 kembali mengalami penurunan pada nilai rasio *Earning Per Share* di angka 531,54 atau 532 (dibulatkan). Dari hasil perhitungan rata-rata *Earning Per Share* yang telah dilakukan didapat hasil 582,45 atau 582 kali (dibulatkan).

Pada *Price Earning Ratio* PT. Bukit Asam Tbk 2019-2023 mengalami penurunan dan kenaikan terlihat pada **Tabel 4.10** dimana tahun 2019 sebesar 7,16 dan 13,17 di tahun 2020. Namun pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 3,86 dan tahun 2022 sebesar 3,37. Kemudian pada tahun 2023 kembali mengalami kenaikan sebesar 4,59. Secara keseluruhan pada hasil perhitungan rata-rata *Price Earning Ratio* dari periode 2019 didapat hasil 6,43 kali.

Pada *Price To Book Value* PT. Bukit Asam Tbk 2019-2023 mengalami kenaikan dan penurunan terlihat pada **Tabel 4.11** dimana tahun 2019 di angka 1,58 dan 1,86 di tahun 2020. Namun pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan di angka 1,26 kemudian kembali mengalami kenaikan di angka 1,47 pada tahun 2022, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan di angka 1,30. Secara keseluruhan pada hasil perhitungan rata-rata *Price To Book Value* dari periode 2019-2023 berada di angka 1.494 kali.

Simpulan

Rasio Likuiditas

Jika dilihat dari *Current Ratio* terjadi peningkatan persentase rata-rata rasio dari tahun 2019-2023 berada diatas standar industri yaitu di angka 217,60% dari standar industri 200%. Hal ini dapat dikatakan baik dan menandakan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang kuat dan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dari aset lancar yang dimiliki perusahaan. Selanjutnya pada *Quick Ratio* rata-rata dari tahun 2019-2023 yang telah didapat angka 186,12% dan berada diatas standar industri yaitu 150%. Atau 1,5 kali. Ini menunjukkan kas, piutang dan cukupnya persediaan perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendek. Pada *Cash Ratio* rata-rata dari 5 tahun kebelakang didapat angka 75,85%. Angka ini berada diatas standar industri yang menandakan keuangan perusahaan bisa

dikatakan dalam kinerja baik karena kas yang dimiliki cukup dalam membayar kewajiban jangka pendek.

Rasio Solvabilitas

Berdasarkan rasio solvabilitas dari *Debt To Asset Ratio* didapat persentase rata-rata dari tahun 2019-2023 di angka 34,49%. Angka ini berada dibawah standar industri yakni 35%. Angka ini sudah hampir mendekati standar industri yakni 35%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sedikit hutang dari nilai asetnya dan masih menunjukkan kinerja keuangan yang stabil. Pada *Debt To Equity Ratio* persentase yang didapat dari hasil perhitungan yakni 53,85% dan berada dibawah standar industri yakni 90%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang relatif rendah jika dibanding nilai ekuitasnya, menunjukkan perusahaan lebih stabil secara finansial.

Rasio Profitabilitas

Berdasarkan rasio profitabilitas dari *Return On Asset* didapat rata-rata rasio dari tahun 2019-2023 yakni di angka 18,43%. Dan berada dibawah standar industri yakni 30%. Hal ini berarti perusahaan belum mampu menggunakan aset secara efektif dalam menghasilkan laba. Karena pada kenyataannya, apabila nilai rasio lebih tinggi maka akan semakin bagus dan perusahaan dianggap mampu mengelola aset dengan baik dalam menghasilkan laba. Pada *Return On Equity* dari hasil perhitungan rata-rata rasio dari tahun 2019-2023 didapat angka 28,53%. Angka ini berada jauh di bawah standar industri yang mencapai angka 40%. Nilai rasio *Return On Equity* yang rendah menunjukkan terjadi penurunan pada laba bersih yang didapat perusahaan. Dan dari hasil perhitungan yang dilakukan dapat di simpulkan perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara signifikan dari total ekuitas perusahaan. Dan pada *Net Profit Margin* dari hasil perhitungan rata-

Widiyanti, Sunarsih Wulandari, Dera Suliska, Riri Hanifa

Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2019-2023

rata didapat persentase rasio di angka 21,24%. Angka ini sedikit melebihi dari standar industri yang mencapai angka 20%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dikatakan baik dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan.

Rasio Nilai Pasar

Berdasarkan rasio nilai pasar dari *Earning Per Share* didapat rata-rata rasio dari tahun 2019-2023 yakni 582,45 atau 582 kali (dibulatkan). Rasio *Earning Per Share* mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar. Apabila rasio *Earning Per Share* umumnya dianggap baik jika positif dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada *Price Earning Ratio* PT. Bukit Asam Tbk 2019-2023 didapat rata-rata rasio yakni 6,43 kali meski mengalami fluktuasi. Pada *Price To Book Value* didapat rata-rata rasio dari tahun 2019-2023 yakni 1.494 kali. Perhitungan PBV dapat melalui perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin mahal harga per lembar saham, begitu pula sebaliknya.

Daftar Pustaka

- Fahmi Irham. (2020). Analisis Rasio Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hardani dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Haryoko dkk. (2020). "analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan pada PT. Pelat Timah Nusantara Tbk.". *Jurnal Ilmiah Feasible: Bisnis, Kewirausahaan & Workshop*. 2:71-82.
- Kasmir. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Noviyanti, Shintia. R. & Sanjaya R. (2024). "analisis rasio solvabilitas dan rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2018-2022. "*Journal Of Research And Publication Innovation*, 1599-1611.
- PT. Bukit Asam Tbk. Laporan keuangan PT. Bukit Asam Tbk tahun 2019.
- PT. Bukit Asam Tbk. Laporan keuangan PT. Bukit Asam Tbk tahun 2020.
- PT. Bukit Asam Tbk. Laporan keuangan PT. Bukit Asam Tbk tahun 2021.
- PT. Bukit Asam Tbk. Laporan keuangan PT. Bukit Asam Tbk tahun 2022.
- PT. Bukit Asam Tbk. Laporan keuangan PT. Bukit Asam Tbk tahun 2023.

- Raiyan, R.A. dkk. (2020). "analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Graha Pusri Medika Palembang". *INTEKNA Jurnal Informasi Teknik dan Niaga*. 20, 01 (Mei 2020), 9–15.
- Sari & Jufrizen. (2019). "Pengaruh Price Earning Ratio dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value". *Jurnal KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 10, No.2
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, Sukmawati. (2022). *Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sukhemi. (2007). evaluasi kinerja keuangan pada PT. Telkom Tbk. *Jurnal Akmenika UPY* (1) 5:1-13.
- Trianto Anton. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* Vol 8 No.03 Desember 2017.

Widiyanti, Sunarsih Wulandari, Dera Suliska, Riri Hanifa

Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bukit Asam Tbk
Periode 2019-2023